

# **PENGARUH REGULASI KOMPENSASI MOTIVASI DAN KONSEP DIRI TERHADAP MINAT MENJADI AKUNTAN PUBLIK DI KOTA PALEMBANG**

**Yuni Rachmawati<sup>1</sup>**

**Sari Sakarina<sup>2</sup>**

**Dosen Universitas Tridianti<sup>12</sup>**

**Jalan Kapten Marzuki No. 2446 Palembang**

**Sur-el : [yunirachmawatise@yahoo.com](mailto:yunirachmawatise@yahoo.com)<sup>1</sup>, [s.sakarina@gmail.com](mailto:s.sakarina@gmail.com)<sup>2</sup>**

## **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh regulasi, kompensasi motivasi dan konsep diri terhadap minat menjadi akuntan publik di kota Palembang. Metode analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dengan sumber data menggunakan data primer dan sekunder. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi pada Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta, mahasiswa PPA dan alumni PPA di Kota Palembang, teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 500 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwasecara simultan Regulasi, kompensasi, motivasi dan konsep diri secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik di kota Palembang dengan signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan secara parsial regulasi berpengaruh negatif terhadap minat menjadi akuntan publik di kota Palembang dengan signifikansi 0,000 dan koefisien regresi -0,274. Sedangkan kompensasi, motivasi dan konsep diri berpengaruh positif terhadap minat menjadi dosen dengan signifikansi masing-masing sebesar 0,001, 0,000 dan 0,000.*

## **1. PENDAHULUAN**

Profesi akuntan publik memiliki peranan yang besar dalam mendukung perekonomian nasional yang sehat dan efisien sehingga dapat meningkatkan transparansi dan mutu informasi dalam bidang keuangan. Kebutuhan atas kualitas informasi keuangan yang transparan digunakan sebagai salah satu pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan data Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yang membandingkan jumlah akuntan publik Indonesiadengan akuntan publik negara

tetangga di kawasan ASEAN pada tahun 2011, maka Indonesia memiliki jumlah akuntan publik paling sedikit (926 akuntan publik). Singapura menempati posisi teratas dengan jumlah akuntan publik terbanyak yaitu 15.120 akuntan publik, disusul dengan Filipina (15.000 akuntan publik), Thailand (6.000 akuntan publik), Malaysia (2.460 akuntan publik) dan Vietnam (1.500 akuntan publik).

Pertumbuhan jumlah akuntan publik Indonesia relatif stagnan dalam empat tahun terakhir. Pertumbuhan Akuntan Publik

Indonesia tahun 2013 hingga April 2016 dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.**  
**Pertumbuhan Akuntan Publik Indonesia**

| Tahun | Jumlah         |     |            |          |
|-------|----------------|-----|------------|----------|
|       | Akuntan Publik | KAP | KAP Cabang | KAPA/OAA |
| 2013  | 999            | 377 | 119        | 43       |
| 2014  | 1053           | 388 | 122        | 48       |
| 2015  | 1124           | 403 | 125        | 48       |
| 2016  | 1128           | 403 | 126        | 59       |

Sumber : Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) (2016)

Dari data pada Tabel 1, terlihat pertumbuhan akuntan publik empat tahun terakhir tidak signifikan yaitu hanya 5% - 6,7% dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan Kantor Akuntan Publik (KAP) berkisar 2% - 3,8% pertahun sedangkan pertumbuhan Kantor Akuntan Publik Asing (KAPA) atau Organisasi Audit Asing (OAA) meningkat 11,6% pada tahun 2014 dan bahkan meningkat 22,9% per 25 April 2016 jika dibanding dengan tahun 2015.

Beberapa faktor yang berpotensi mempengaruhi minat mahasiswa program studi/jurusan akuntansi untuk menjadi akuntan antara lain seperti regulasi, dimana untuk menjadi akuntan, Peserta wajib mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk), sebagai salah satu syarat untuk mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik. Lulus Ujian Sertifikasi Akuntan Publik ternyata belum cukup untuk mendapat gelar *Certified Public Accountant (CPA)* atau

akuntan publik. Peserta ujian juga harus memenuhi beberapa persyaratan lain, seperti terdaftar sebagai anggota IAPI, sanggup mematuhi kode etik, standar professional akuntan publik, dan peserta harus memiliki pengalaman kerja minimal 3 tahun dalam bidang auditing, akuntansi dan pelaporan keuangan, atau memiliki pengalaman mengajar di perguruan tinggi minimal 4 tahun dalam bidang auditing atau akuntansi keuangan.

Selain regulasi, faktor lainnya seperti kompensasi juga menjadi suatu hal yang menjadi pertimbangan untuk menjadi akuntan publik. Akuntan publik dalam memberikan jasanya harus mendirikan atau menjadi rekan Kantor Akuntan Publik, serta harus menjaga kompetensi dengan wajib mengikuti beberapa Pelatihan Profesional Berkelanjutan (PPL) dengan biaya yang tidak murah untuk setiap pelatihannya.

Faktor lainnya yang menyebabkan rendahnya jumlah akuntan publik di kota Palembang adalah kurangnya motivasi dan konsep diri untuk menjadi akuntan publik. Menjadi akuntan publik tidak hanya membutuhkan pendidikan yang sesuai dengan standar akuntan publik tetapi juga memiliki jiwa yang mencerminkan seorang akuntan publik professional, seperti berjiwa independen saat melakukan tugas, berani mengungkapkan kebenaran hasil audit namun tetap di dasari sikap hati-hati serta tetap harus mengupdate diri melalui

pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh organisasi profesi akuntan.

Sulitnya regulasi untuk menjadi akuntan publik serta biaya yang tidak sedikit yang harus dikeluarkan untuk menjadi akuntan publik serta rendahnya motivasi dan kurangnya konsep diri untuk menjadi akuntan publik menjadi faktor yang cukup berperan dalam mempengaruhi minat untuk menjadi akuntan publik yang pada akhirnya berdampak pada tidak berkembangnya akuntan publik di kota Palembang khususnya dan Indonesia umumnya.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Landasan Teori**

#### **a) Pengertian Regulasi**

Menurut Ambarwati (2012) Regulasi adalah suatu cara yang digunakan untuk mengendalikan masyarakat dengan aturan tertentu. Menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah mengendalikan perilaku manusia atau masyarakat dengan aturan atau pembatasan.

Beberapa jenis regulasi mengenai akuntan publik dan persayarannya adalah sebagai berikut :

- a. UU No 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik
- b. PMK No.17 Tahun 2008 tentang Jasa Akuntan Publik
- c. PP No 20 th 2015 tentang Praktik Akutan Publik

- d. PP No 84 tahun 2012 tentang Komite Profesi Akuntan Publik

- e. KMK No.443 tahun 2011 tentang Penetapan IAPI sebagai Asosiasi Profesi Akuntan Publik.

Adapun persyaratan untuk mendapatkan izin menjadi akuntan publik sebagai mana dimaksud dalam Pasal 5 ayat 1 UU No.5 tahun 2911 tentang Akuntan Publik, yaitu seseorang harus memenuhi syarat sebagai berikut :

- a. Memiliki sertifikat tanda lulus ujian profesi akuntan publik yang sah;
- b. Berpengalaman praktik memberikan jasa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3;
- c. Berdomisili di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- d. Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak
- e. Tidak pernah dikenai sanksi administratif berupa pencabutan izin Akuntan Publik;
- f. Tidak pernah dipidana yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap karena melakukan tindak pidana kejahatan yang diancam dengan pidana penjara 5 (lima) tahun atau lebih;
- g. Menjadi anggota Asosiasi Profesi Akuntan Publik yang ditetapkan oleh Menteri; dan
- h. Tidak berada dalam pengampuan.

## **b) Pengertian Motivasi**

Motivasi berasal dari kata motif (*motive*), yang berarti dorongan dengan demikian motivasi berarti suatu kondisi yang mendorong atau menjadi sebab seseorang melakukan suatu perbuatan/kegiatan yang berlangsung secara sadar (Bangun, 2012)

Motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. Motivasi meliputi perasaan unik, pikiran dan pengalaman masa lalu yang merupakan bagian dari hubungan internal dan eksternal perusahaan. Selain itu motivasi dapat pula diartikan sebagai dorongan untuk melakukan tindakan karena mereka ingin melakukannya. (Rivai, 2009)

Motivasi berasal dari kata latin "*moreve*" yang berarti dorongan dalam diri manusia untuk bertindak dan berperilaku. (Notoadmodjo, 2009).

Menurut Daft (2011) Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan yang muncul dalam diri ataupun dari luar diri seseorang dan membangkitkan semangat serta ketekunan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.

## **c) Kompensasi**

Menurut Panggabean (2012), bahwa Kompensasi adalah setiap penghargaan yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan sebagai balas jasa atas kontribusinya terhadap eksistensi organisasi. Dengan

adanya kompensasi yang memadai diharapkan para karyawan akan termotivasi dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan. Sedangkan Rivai (2009) memaparkan bahwa, kompensasi merupakan suatu balas jasa yang diperoleh pegawai dari perusahaan yang berupa gaji, upah, insentif, tunjangan-tunjangan, sebuah asuransi serta kompensasi non finansial.

Simamora (2006) memaparkan, jenis-jenis kompensasi yang ditawarkan perusahaan kepada karyawan, yaitu:

### **a. Kompensasi Langsung**

Kompensasi langsung terdiri dari :

- 1) Gaji, suatu balas jasa yang diterima karyawan dari perusahaan dalam bentuk uang sebagai tanda balas jasa dari tenaga dan pikiran kepada perusahaan.
- 2) Insentif, adalah imbalan langsung yang diberikan karena kinerja dari pegawai melampaui standar kerja yang telah ditentukan perusahaan.

### **b. Kompensasi tidak langsung**

Kompensasi tidak langsung terdiri dari

- 1) Tunjangan kesehatan, biaya yang dibayarkan perusahaan didalam memelihara kesehatan karyawan.
- 2) Dana pensiun, biaya yang ditetapkan dan dibayarkan kepada karyawan yang sudah pensiun.

#### **d) Konsep Diri**

Menurut Danny I Yatim dan Irwanto (2006), konsep diri pada umumnya didefinisikan sebagai sikap, pandangan atau keyakinan seseorang terhadap keseluruhan dirinya.

Hendrianti membagi konsep diri dalam dua dimensi pokok, yaitu dimensi internal dan dimensi eksternal. Dimensi internal yaitu penilaian yang dilakukan individu terhadap dirinya sendiri, dimensi ini terdiri dari tiga bentuk, yaitu :

- a. Diri Identitas (*Identity self*)  
Merupakan aspek yang paling mendasar pada konsep diri. Hal ini mengacu pada pertanyaan “siapakah aku?”, pertanyaan ini tercakup pada label atau simbol-simbol tentang diri untuk menggambarkan dirinya dan membangun identitasnya.
- b. Diri Pelaku (*Behavioral self*)  
Diri merupakan persepsi individu tentang tingkah lakunya, yang berisikan segala kesadaran mengenai apa yang dilakukan dirinya.
- c. Diri Penerimaan / Penilai (*Judging self*)  
Diri penilai berfungsi sebagai pengamat, penentu standard an evaluator. Kedudukannya adalah sebagai perantara antara diri identitas dan diri pelaku.

Sedangkan dimensi eksternal, seorang individu menilai dirinya sendiri

melalui hubungan dan aktivitas sosialnya.

Dimensi ini terdiri dari lima bentuk yaitu :

- a. Diri Fisik (*Physical Self*)  
Diri fisik menyangkut persepsi seseorang terhadap keadaan dirinya secara fisik.
- b. Diri etik-moral (*Moral-etical self*)  
Merupakan persepsi seseorang terhadap dirinya dilihat dari standar pertimbangan nilai moral dan etika
- c. Diri Pribadi (*Personal self*)  
Merupakan perasaan atau persepsi seseorang tentang keadaan pribadinya.
- d. Diri Keluarga (*Family Self*)  
Menunjukkan perasaan dan harga diri seseorang dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga.
- e. Diri Sosial (*Social self*)  
Penilaian individu terhadap interaksi dirinya dengan orang lain maupun lingkungan disekitarnya.

#### **e) Minat**

Minat adalah kesadaran individu terhadap sesuatu hal yang bersangkutan paut dengan dorongan sehingga individu memusatkan seluruh perhatiannya terhadap objek tertentu dengan senang hati melakukan aktivitas yang berhubungan dengan objek (Crow & Crow, 2003). Menurut Asher (2005) minat merupakan aktivitas psikis manusia yang menyebabkan individu memberikan perhatiannya kepada suatu

objek yang kemudian diikuti, kecenderungan untuk mendekati objek tersebut dengan perasaan senang, karena individu mengetahui bahwa apa yang dikerjakannya itu akan mendatangkan hasil yang sesuai dengan harapannya.

Menurut Crow & Crow (2003) faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah:

- a. Faktor dorongan dari dalam individu  
Faktor ini muncul dari adanya kebutuhan-kebutuhan dasar individu, misalnya dorongan untuk mencari makan karena lapar.
- b. Faktor motif sosial  
Individu didorong untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungan tersebut misalnya minat untuk mengenakan pakaian mahal dan bermerk.
- c. Faktor emosional  
Minat berkaitan dengan erat dengan perasaan atau emosi keberhasilan dalam suatu aktivitas memunculkan perasaan senang dan mendorong timbulnya minat untuk melakukan hal yang sama dikemudian hari. Dan kegagalan sering menyebabkan hilangnya minat. Istilah minat digunakan dalam dua cara pada psikologi, yang pertama minat diartikan sebagai suatu rasa senang

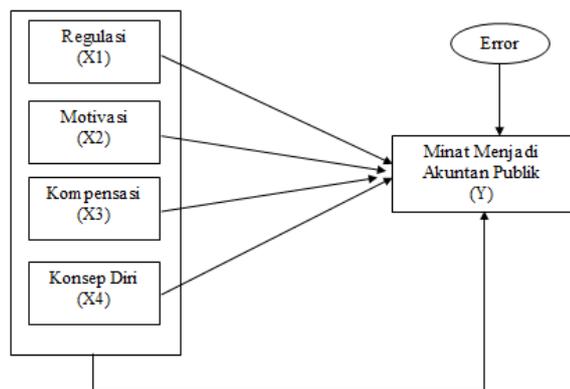
yang dihasilkan dari adanya perhatian khusus terhadap sesuatu atau aktivitas tertentu dan yang kedua diartikan sebagai sikap atau kondisi psikologis yang ditandai oleh adanya kecenderungan untuk memahami suatu pengalaman yang akan selalu diulangi. Berdasarkan uraian di atas minat dipengaruhi oleh faktor dorongan dari dalam individu, faktor motif sosial, emosional

### **2.3 Penelitian Terdahulu**

Wijayanti (2001) dalam penelitiannya, mahasiswa akuntansi mempertimbangkan factor penghargaan financial, pelatihan professional dan nilai-nilai sosial. Selain itu hasil penelitiannya juga menemukan bahwa karir yang paling banyak diminati mahasiswa akuntansi adalah karir sebagai akuntan perusahaan, kemudian akuntan pemerintah, akuntan publik dan akuntan pendidik.

### **2.4. Kerangka Pemikiran**

Hubungan antar variabel yaitu regulasi, kompensasi, motivasi dan konsep diri sebagai variabel bebas terhadap minat menjadi akuntan publik sebagai variabel terikat dapat dilihat pada kerangka berfikir rencana penelitian pada Gambar 1.



**Gambar 1.**  
**Kerangka Berfikir**

## 2.5. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang digambarkan maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

- $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh regulasi, kompensasi, motivasi dan konsep diri terhadap minat menjadi akuntan publik di Kota Palembang secara parsial dan simultan
- $H_a$  : Terdapat pengaruh regulasi, kompensasi, motivasi dan konsep diri terhadap minat menjadi akuntan publik di Kota Palembang secara secara parsial dan simultan.

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Kota Palembang dan penelitian ini akan dilaksanakan selama 6 bulan. Mulai dari bulan November 2016 sampai dengan Juni 2017.

### 3.2. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2009) populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian adalah mahasiswa akuntansi pada Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta, mahasiswa PPA dan alumni PPA di Kota Palembang.

Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu adalah *purposive sampling* dimana sampel diambil dengan kriteria sebagai berikut:

- Mahasiswa Jurusan Akuntansi berdomisili di kota Palembang
- Memiliki keinginan melanjutkan studi ke program PPA, atau sudah menjadi mahasiswa maupun alumni PPA,
- Berasal dari perguruan tinggi negeri dan swasta di Kota Palembang

Dan jumlah sampel ditentukan sebanyak 500 responden dengan pengelompokan sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Rekapitulasi Sebaran Responden**

| No     | Asal Institusi                              | Banyak Responden |
|--------|---|------------------|
| 1      | Universitas Sriwijaya                       | 50               |
| 2      | Universitas Tridianti                       | 100              |
| 3      | Universitas Muhammadiyah Palembang          | 50               |
| 4      | Universitas Bina Darma                      | 50               |
| 5      | Universitas UIGM                            | 50               |
| 6      | Universitas Taman Siswa                     | 50               |
| 7      | Universitas IBA                             | 50               |
| 8      | Alumni PPA dan atau Mahasiswa PPA           | 50               |
| 9      | Alumni Prodi Akuntansi (Belum menempuh PPA) | 50               |
| Jumlah |   | 500              |

### 3.3. Metode Analisis Data

#### a) Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan alat statistik yang berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum dari data tersebut (Sugiyono, 2009).

#### b) Uji Asumsi Klasik

Menurut Algifari (2009:23) dalam model regresi linier ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar hasil estimasi efisien yaitu tidak terjadi penyimpangan dan memberikan informasi yang sesuai dengan keadaan nyata. Hal ini juga agar model regresi bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimated*). Dalam penelitian ini asumsi klasik yang digunakan yaitu: uji normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas,

#### c) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Regulasi, Kompensasi, Motivasi dan Konsep Diri terhadap Minat menjadi akuntan publik di Kota Palembang

Model hubungan nilai dengan variabel-variabel tersebut dapat disusun dalam fungsi atau persamaan sebagai berikut (Ghozali, 2005:82) :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Dimana :

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

a = Konstanta

b = Koefisien regresi variabel X

x<sub>1</sub> = Regulasi

x<sub>2</sub> = Kompensasi

x<sub>3</sub> = Motivasi

x<sub>4</sub> = Konsep Diri

e = Error

## 4. PEMBAHASAN

### 4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Palembang sebagai bagian dari Sumatera bagian selatan, hanya memberikan kontribusi 1,15% atau hanya memiliki 13 akuntan dari 9 KAP. Ini menempatkan Palembang pada posisi keempat terendah untuk jumlah akuntan publik di Indonesia. Dari 13 Akuntan publik yang ada di Palembang, 3 orang memiliki registrasi akuntan sejak tahun 2011, sedangkan 10 akuntan lainnya terdaftar di tahun 2012.

#### 4.2. Uji Validitas dan Uji Realibilitas

Hasil uji validitas data kuesioner dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.**  
**Uji Validitas**

| Variabel                      | No. Pernyataan | Nilai Pearson Correlation | Ket   |
|-------------------------------|----------------|---------------------------|-------|
| Regulasi (X <sub>1</sub> )    | 1              | 0,532                     | Valid |
|                               | 2              | 0,802                     | Valid |
|                               | 3              | 0,532                     | Valid |
|                               | 4              | 0,783                     | Valid |
| Kompensasi (X <sub>2</sub> )  | 1              | 0,727                     | Valid |
|                               | 2              | 0,702                     | Valid |
|                               | 3              | 0,693                     | Valid |
|                               | 4              | 0,686                     | Valid |
| Motivasi (X <sub>3</sub> )    | 1              | 0,609                     | Valid |
|                               | 2              | 0,658                     | Valid |
|                               | 3              | 0,657                     | Valid |
|                               | 4              | 0,633                     | Valid |
|                               | 5              | 0,620                     | Valid |
|                               | 6              | 0,582                     | Valid |
| Konsep Diri (X <sub>4</sub> ) | 1              | 0,688                     | Valid |
|                               | 2              | 0,691                     | Valid |
|                               | 3              | 0,769                     | Valid |
|                               | 4              | 0,690                     | Valid |
| Minat (Y)                     | 1              | 0,657                     | Valid |
|                               | 2              | 0,651                     | Valid |
|                               | 3              | 0,613                     | Valid |
|                               | 4              | 0,627                     | Valid |
|                               | 5              | 0,653                     | Valid |
|                               | 6              | 0,660                     | Valid |

Sumber : Data Primer diolah (2017)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.1. menunjukkan bahwa semua butir pernyataan instrumen variabel yakni Regulasi (X<sub>1</sub>), Kompensasi (X<sub>2</sub>), Motivasi (X<sub>3</sub>), Konsep Diri (X<sub>4</sub>) dan Minat (Y) menunjukkan nilai r-hitung > r-tabel (0,088), dengan demikian seluruh butir instrumen dinyatakan valid pada taraf nyata 5%.

Sedangkan hasil uji Realibilitas variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.**  
**Uji Realibilitas**

| Variabel    | Nilai Cronbach Alpha |
|-------------|----------------------|
| Regulasi    | 0,604                |
| Kompensasi  | 0,656                |
| Motivasi    | 0,690                |
| Konsep Diri | 0,669                |
| Minat       | 0,717                |

Sumber : Data Primer Diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa semua variabel *realible* atau dapat diandalkan untuk dilakukan penelitian.

#### 4.3. Uji Asumsi Klasik

##### A. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah suatu pengujian untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam suatu penelitian berdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5.**  
**Uji Normalitas**

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                  |                        | RES       |
|----------------------------------|------------------------|-----------|
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | N                      | 500       |
|                                  | Mean                   | .0000000  |
|                                  | Std. Deviation         | 2.3707856 |
| Most Extreme Differences         | Absolute               | .027      |
|                                  | Positive               | .018      |
|                                  | Negative               | -.027     |
| Kolmogorov-Smirnov Z             | Kolmogorov-Smirnov Z   | .608      |
|                                  | Asymp. Sig. (2-tailed) | .854      |

Sumber : Data Primer diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dengan nilai Sig. 0,854 atau  $> 0,5$ .

### B. Uji Heterokedasitas

Uji Heterokedasitas adalah suatu pengujian untuk mengetahui kondisi dimana seluruh faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama. Suatu data yang tidak lolos uji heterokedasitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien.

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji Heterokedasitas**

| ANOVA <sup>b</sup> |       |                   |
|--------------------|-------|-------------------|
| Model              | F     | Sig.              |
| 1 Regression       | 2.243 | .063 <sup>a</sup> |
| Residual           |       |                   |
| Total              |       |                   |

a. Predictors: (Constant), Sunset Policy, Tax Amnesty

b. Dependent Variable: abres

Berdasarkan Tabel 6. diketahui nilai Sig. Uji Glejser adalah sebesar  $0,063 > 0,05$  hal ini berarti instrumen penelitian bebas dari heterokedasitas.

### C. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terjadi linearitas antar variabel bebas dalam penelitian ini, berikut ini hasil uji multikolinearitas penelitian ini :

**Tabel 7.**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

| Coefficients <sup>a</sup> |             |                         |       |
|---------------------------|-------------|-------------------------|-------|
| Model                     |             | Collinearity Statistics |       |
|                           |             | Tolerance               | VIF   |
| 1                         | (Constant)  |                         |       |
|                           | Regulasi    | .989                    | 1.011 |
|                           | Kompensasi  | .870                    | 1.150 |
|                           | Motivasi    | .834                    | 1.199 |
|                           | Konsep_Diri | .927                    | 1.079 |

a. Dependent Variable: Minat

Sumber : Data Primer Diolah (2017)

Dari hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4.5, diketahui bahwa model penelitian ini lolos uji multikolinearitas karena nilai *Tolerance* masing-masing variabel lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Dimana nilai *tolerance* regulasi, kompensasi, motivasi dan konsep diri diatas 0,1.

### 4.3. Uji Regresi Linear Berganda (Uji F)

Uji F atau regresi linear berganda dilakukan untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji f dapat dilihat dari Tabel 8 berikut ini :

**Tabel 8.**  
**Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>b</sup>**

| Model |            | F      | Sig.              |
|-------|------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | 29.707 | .000 <sup>a</sup> |
|       | Residual   |        |                   |
|       | Total      |        |                   |

a. Predictors: (Constant), Konsep, Regulasi, Kompensasi, Motivasi

b. Dependent Variable: Minat

Sumber : Data Primer diolah (2017)

Berdasarkan hasil uji F didapatkan F hitung sebesar 29,707 dan Signifikansi 0,000. Signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya bahwa variabel regulasi, kompensasi, motivasi dan konsep diri secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik di Kota Palembang (Y).

#### 4.4. Uji Regresi Linear Sederhana (Uji t)

Uji t atau regresi linear sederhana dilakukan untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Hasil uji t dapat dilihat dari Tabel 9 berikut ini :

**Tabel 9**  
**Hasil Uji F**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model        | Unstandardized Coefficients | t      | Sig. |
|--------------|-----------------------------|--------|------|
|              | B                           |        |      |
| 1 (Constant) |                             | 11.063 | .000 |
| Regulasi     | -.187                       | -4.590 | .000 |
| Kompensasi   | .152                        | 3.495  | .001 |
| Motivasi     | .162                        | 3.680  | .000 |
| Konsep       | .255                        | 6.063  | .000 |

Dependent Variable: Minat

Sumber : Data Primer diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 9, maka didapat persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Minat} = 11,063 + (- 0,274) + 0,205 \text{ Kompensasi} + 0,157 \text{ Motivasi} + 0,316 \text{ Konsep Diri}$$

#### 4.5. Regulasi Terhadap Minat menjadi Akuntan Publik di Kota Palembang

Regulasi adalah suatu cara yang yang berbentuk aturan atau persyaratan yang digunakan untuk mengendalikan suatu hal untuk pencapaian tujuan tertentu. Regulasi yang baik adalah regulasi yang relevan dengan kondisi yang berlangsung artinya tidak terlalu mempersulit maupun terlalu mudah. Sama seperti organisasi profesi lainnya, akuntan publik juga memiliki beberapa regulasi berupa peraturan dan persyaratan untuk dipenuhi diantaranya adalah kewajiban untuk mengikuti

pendidikan profesi akuntansi, lulus sertifikasi akuntan publik, calon akuntan harus menjadi anggota IAPI, sanggup mematuhi kode etik akuntan, standar profesi akuntan dan memiliki pengalaman kerja minimal 3 tahun dalam bidang auditing serta berbagai syarat yang lainnya, sehingga dapat dikatakan bahwa regulasi untuk menjadi akuntan publik sangatlah ketat dan tidak semua orang dapat memenuhi regulasi tersebut.

Berdasarkan hasil Uji t didapat signifikansi regulasi sebesar 0,000. Nilai 0,000 ini  $< 0,05$  dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,274. Hal ini berarti  $H_0$ 1 ditolak dan  $H_a$ 1 diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara regulasi terhadap minat menjadi akuntan publik di kota Palembang. Dimana apabila regulasi meningkat 1 point maka minat menjadi akuntan publik akan menurun sebesar 0,274 atau 27,4%. Hal ini sejalan dengan hasil uji F dimana didapat hasil bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel regulasi juga secara signifikan berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik di Indonesia. Hal ini disebabkan regulasi yang terdiri dari persyaratan dan peraturan yang mengatur tentang akuntan publik merupakan gerbang awal yang harus dilewati seseorang untuk menjadi akuntan publik, semakin ketat peraturan untuk menjadi akuntan publik seperti harus mengikuti PPAk berdampak pada

menurunnya minat dan keinginan masyarakat untuk menjadi seorang akuntan publik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Bayu (2014) yang menyimpulkan bahwa regulasi pemerintah berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa akuntansi memilih profesi akuntan publik.

#### **4.6. Kompensasi Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik di Kota Palembang**

Kompensasi merupakan suatu balas jasa yang diperoleh seseorang dari instansi dimana ia bekerja yang berupa gaji, upah, insentif, tunjangan-tunjangan, sebuah asuransi serta kompensasi non finansial.

Berdasarkan hasil Uji t didapat signifikansi kompensasi sebesar 0,001. Nilai 0,001 ini  $< 0,05$  dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,205. Hal ini berarti  $H_0$ 2 ditolak dan  $H_a$ 2 diterima yang artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kompensasi terhadap minat menjadi akuntan publik di Kota Palembang. Dimana apabila kompensasi meningkat 1 point maka tingkat minat untuk menjadi akuntan publik juga akan meningkat sebesar 0,205 point atau 20,5% dan ini signifikan. Hal ini sejalan dengan hasil uji F dimana didapat hasil bahwa secara bersama-sama (simultan) kompensasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik di Kota Palembang

Adanya pengaruh yang signifikan

pada variabel kompensasi ini lebih disebabkan oleh kompensasi sebagai imbal hasil atas suatu pekerjaan/profesi sangat diharapkan sebanding oleh responden dengan apa yang telah diusahakan. Dimana untuk menjadi akuntan publik yang profesional dibutuhkan beberapa pelatihan, pendidikan serta berbagai kewajiban profesi lainnya yang tentunya memerlukan biaya sehingga hal ini meningkatkan ekspektasi/harapan bahwa ketika menjadi akuntan publik maka harus diikuti dengan kompensasi yang sesuai dengan pengorbanan/usaha yang telah dikeluarkan untuk menjadi akuntan publik. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Bayu (2014) yang menyatakan bahwa gaji atau penghargaan finansial merupakan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan mahasiswa akuntansi mempunyai minat terhadap profesi akuntansi.

#### **4.7. Motivasi Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik di Kota Palembang**

Motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi seseorang untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuannya. Motivasi meliputi perasaan unik, pikiran dan pengalaman masa lalu yang merupakan bagian dari hubungan internal dan eksternal. Selain itu motivasi dapat pula diartikan sebagai dorongan untuk melakukan tindakan karena mereka ingin

melakukannya. Motivasi yang diukur pada penelitian ini yaitu dorongan baik dari dalam diri sendiri (internal) maupun dari luar (eksternal) seperti lingkungan yang dapat menumbuhkan minat untuk menjadi akuntan publik.

Berdasarkan hasil Uji t didapat signifikansi motivasi sebesar 0,000. Nilai 0,000 ini  $< 0,05$  dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,157. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan antara motivasi terhadap minat menjadi akuntan publik di Kota Palembang. Dimana apabila motivasi meningkat 1 point maka minat untuk menjadi akuntan publik juga akan meningkat sebesar 0,157 point atau 15,7% dan ini signifikan. Hal ini sejalan dengan hasil uji F dimana didapat hasil bahwa secara bersama-sama (simultan) motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik di Kota Palembang.

Adanya pengaruh motivasi terhadap minat menjadi akuntan publik disebabkan oleh sebagian besar responden menyatakan menginginkan bekerja di bidang yang ditekuninya saat ini (akuntansi) dan salah satu profesi di bidang akuntansi adalah menjadi akuntan. Keinginan inilah yang menjadi motif untuk menjadi akuntan publik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Iqbal (2011) yang menyatakan bahwa motivasi kualitas, motivasi karir dan

motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk.

#### **4.8. Konsep Diri Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik di Palembang**

Konsep diri pada umumnya didefinisikan sebagai sikap, pandangan atau keyakinan seseorang terhadap keseluruhan dirinya. Konsep diri pada penelitian ini adalah sikap, pandangan atau keyakinan seseorang akan profesi akuntan publik terhadap dirinya.

Berdasarkan hasil Uji t didapat signifikansi konsep diri sebesar 0,000. Nilai 0,000 ini  $< 0,05$  dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,316. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan antara konsep diri terhadap minat menjadi akuntan publik di Kota Palembang. Dimana apabila konsep diri meningkat 1 point maka minat untuk menjadi akuntan publik juga akan meningkat sebesar 0,316 point atau 31,6% dan ini signifikan. Hal ini sejalan dengan hasil uji F dimana didapat hasil bahwa secara bersama-sama (simultan) konsep diri berpengaruh secara signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik di Kota Palembang.

Adanya pengaruh konsep diri terhadap minat menjadi akuntan publik lebih disebabkan oleh pandangan responden yang menilai bahwa mereka yang telah menempuh

pendidikan strata 1 di bidang akuntansi akan memiliki kecocokan untuk menjadi akuntan publik dan mereka memiliki pandangan bahwa peluangnya akan lebih besar jika dibandingkan lulusan yang berasal dari program studi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Agus (2017) yang menyatakan bahwa konsep diri berpengaruh terhadap minat menjadi guru.

#### **5. PENUTUP**

Berikut ini beberapa kesimpulan dari hasil penelitian :

1. Regulasi, kompensasi, motivasi dan konsep diri secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik di kota Palembang dengan signifikansi sebesar 0,000.
2. Secara parsial, regulasi berpengaruh negatif terhadap minat menjadi akuntan publik di kota Palembang dengan signifikansi 0,000 dan koefisien regresi -0,274. Sedangkan kompensasi, motivasi dan konsep diri berpengaruh positif terhadap minat menjadi dosen dengan signifikansi masing-masing sebesar 0,001, 0,000 dan 0,000.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ambarwati, Shinta. 2012. **Peraturan dan Regulasi.**  
<http://shintaambarwaty.blogspot.co.id/2012/05/peraturan-dan-regulasi->

- [bagian-1.html](#) diakses tanggal 23 Maret 2016.
- Asher. 2005. *Introduction To General Psychology*. Boston: Health And Co.
- Bangun, Wilson, 2012, **Manajemen Sumber Daya Manusia**, Erlangga, Bandung
- Crow dan Crow.2003.*An Outline of Psikology*.Surabaya : PT Bina Ilmu
- Daft, Richard L. 2011. **Manajemen Era Baru Buku 2 Edisi 9**. Alih Bahasa Tita Maria Kanita. Erlangga. Bandung
- Ghozali, Imam. 2005. **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Edisi Ketiga**, Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia, 2011. **Sarjana Akuntansi Bisa Langsung Ujian CPA**. (Online), (<http://bit.ly/138Bb40>), diakses tanggal 24 September 2016.
- Iqbal, Muhamad. 2011. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan PPAk : Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang. [eprints.undip.ac.id/28074/1/MUHAMAD\\_IQBAL.pdf](http://eprints.undip.ac.id/28074/1/MUHAMAD_IQBAL.pdf), diakses tanggal 4 Mei 2017
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2009. **Pengembangan Sumber Daya Manusia**, Rineka Cipta, Jakarta.
- Panggabean, Mutiara S.. 2012. **Manajemen Sumber Daya Manusia**. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pengesthu, Bayu. 2014. Determinan Regulasi dan Penghargaan Finansial Terhadap Minat Memilih Akuntan Sebagai Karir pada Mahasiswa di Universitas Sam Ratulangi. Tesis. [www.scribd.com/bayu/file/0134168951](http://www.scribd.com/bayu/file/0134168951) diakses tanggal 4 Mei 2017
- Rivai, Veithzal. 2009. **Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan**. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Rohaili. 2011. Kompensasi dan Motivasi Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik di Kota Palembang. **Jurnal Ekonomia Vol. 3 No. 2**.Juli-Desember 2011.
- Simamora, Henry. 2006. **Manajemen Sumber Daya Manusia** Edisi III. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2009. **Metode Penelitian Bisnis**. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung
- Suyono, Nanang Agus. 2013. **Pengaruh Regulasi Undang-Undang Akuntan Publik Terhadap Profesi Akuntan di Indonesia**. <https://tugasmap.wordpress.com/2013/09/20/pengaruh-regulasi-undang-undang-akuntan-publik-terhadap-profesi-akuntan-publik-di-indonesia/> diakses 1 September 2016.
- Wijayanti, Lilies Endang. 2001. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pilihan Karir Mahasiswa Akuntansi**. KOMPAK, No. 3, halaman 359-383.
- Www.Iapi.or.id. **Profesi CPA dan CPA Exam**, diakses bulan Mei 2016. WWW.IAI-Online.or.id, tentang USAP dan Media Akuntansi.
- Yatim, Danny I dan Irwanto. **Kepribadian, Keluarga Tinjauan Sosial-Psikologi**. Jakarta. Penerbit Arcan. 2006
- Yendriwati. 2007. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik dan Akuntan Perusahaan**. Tesis Universitas Diponegoro.

**Undang-Undang :**

UU No 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik

PMK No.17 Tahun 2008 tentang Jasa Akuntan Publik

PP No 20 th 2015 tentang Praktik Akutan Publik

PP No 84 tahun 2012 tentang Komite Profesi Akuntan Publik

KMK No.443 tahun 2011 tentang Penetapan IAPI sebagai Asosiasi Profesi Akuntan Publik.